



JAGUNG

Budidaya, Pascapanen
dan Pemasaran

Muh Arsyad | Erse Drawana Pertiwi
Fatmawati | Asmuliani R

JAGUNG

Budidaya, Pascapanen
dan Pemasaran

Muh Arsyad | Erse Drawana Pertiwi
Fatmawati | Asmuliani R

JAGUNG: BUDIDAYA, PASCAPANEN DAN PEMASARAN

Tim Penulis:

Muh Arsyad, Erse Drawana Pertiwi, Fatmawati, Asmuliani R

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Zulfa Siti Fatimah

Proofreader:

Aas Masruroh

ISBN:

978-634-246-958-3

Cetakan Pertama:

Mei, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Jagung: Budidaya, Pascapanen Dan Pemasaran” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Jagung: Budidaya, Pascapanen Dan Pemasaran.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENERAPAN SISTEM OLAH TANAH	
DAN JARAK TANAM PADA PERTUMBUHAN	
DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG MANIS.....	1
A. Tinggi Tanaman	2
B. Jumlah Daun	3
C. Panjang Tongkol	5
D. Berat Tongkol.....	6
BAB 2 RESPON JAGUNG HIBRIDA (Zea mays L.) TERHADAP JARAK	
TANAM DAN JUMLAH TANAMAN PER LUBANG TANAM	11
A. Tinggi Tanaman	12
B. Jumlah Daun Tanaman Jagung	13
C. Panjang Tongkol Jagung	14
D. Lingkar Tongkol Jagung.....	16
E. Bobot Tongkol Jagung	17
F. Bobot Jagung Pipilan Per Tanaman	18
BAB 3 KEANEKARAGAMAN DAN DOMINANSI GULMA	
PADA FASE KRITIS TANAMAN JAGUNG	23
A. Dominansi Gulma Pada Pertanaman	
Jagung Fase Krisis Umur 20-25 HST	25
B. Dominansi Gulma Pada Pertanaman Jagung Umur 45-50 HST	28
C. Indeks Keanekaragaman.....	30
D. Rekomendasi	32
BAB 4 HUBUNGAN PEMANGKASAN DAUN	
DENGAN VARIETAS PADA PRODUKSI TANAMAN	
JAGUNG PULUT MANIS (Zea mays Ceritina Kulesh).....	33
A. Tinggi Tanaman	34
B. Jumlah Daun	35
C. Panjang Tongkol	35
D. Bobot Per Petak.....	36
BAB 5 PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS JAGUNG	
KETAN DENGAN JUMLAH BENIH PER LUBANG TANAM	39
A. Tinggi Tanaman	40
B. Jumlah Daun	42
C. Jumlah Tongkol.....	43

D. Berat Tongkol	44
E. Panjang Tongkol	47
F. Diameter Tongkol	48
G. Peran Teknologi Dalam Pemantauan Pertanian.....	49
BAB 6 PENGERINGAN TERHADAP LAJU PENURUNAN	
KADAR AIR DAN BERAT JAGUNG (Zea mays L.)	
UNTUK DUA VARIETAS.....	53
A. Kadar Air Jagung	55
B. Berat Biji Jagung	58
C. Mekanisme Penurunan Kadar Air dan Berat	62
D. Tantangan Infrastruktur Teknologi Pengeringan	63
BAB 7 MARGIN DAN EFISIENSI SALURAN	
PEMASARAN PETANI JAGUNG (ZEA MAYS)	65
A. Identitas Petani Responden Klasifikasi Umur Responden.....	69
B. Tingkat Pendidikan Responden	69
C. Status dan Luas Lahan Garapan	70
D. Saluran Pemasaran	70
E. Efisiensi Saluran Pemasaran	73
F. Tantangan Dalam Pemasaran Jagung.....	75
BAB 8 FORMULASI JAGUNG HIBRIDA (ZEA MAYS L.)	
DAN JAGUNG MANIS (ZEA MAYS SACCHARATA)	
PADA PEMBUATAN SUSU JAGUNG	77
A. Kadar Air Susu Jagung.....	78
B. Kadar Gula	80
C. Viskositas	81
D. Organoleptik.....	83
E. Kekentalan.....	88
F. Karakteristik Bahan Baku.....	89
G. Strategi Formulasi dan Proses Pembuatan	89
H. Kualitas Organoleptik dan Fisik	89
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB 1

PENERAPAN SISTEM OLAH TANAH DAN JARAK TANAM PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG MANIS

Tanaman jagung manis (*Zea mays* Saccharata Sturt L.) merupakan salah satu bahan makanan pokok yang memiliki peran penting setelah beras bagi masyarakat Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung spesies lainnya. Jagung manis ini sangat digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan manis, selain rasanya yang manis dan harganya pun manis. Kadar gula pada endosperm jagung manis sebesar 5-6% dan kadar pati 10-11%, sedangkan kadar gula pada jagung biasa hanya 2-3% atau setengah dari kadar gula jagung manis.

Produksi jagung manis di Indonesia tergolong rendah dikarenakan kesuburan tanah yang menurun. Upaya peningkatan produksi jagung manis di Indonesia menjadi perhatian utama sehingga perlu mendapat perhatian dalam hal proses budidaya tanaman jagung manis salah satunya dalam hal pengolahan tanah dan juga pengaturan jarak tanam.

Pengolahan tanah sudah lazim dilakukan oleh petani dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pengolahan tanah adalah kegiatan manipulasi mekanik terhadap tanah untuk menciptakan keadaan tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah ini terbagi atas dua yaitu pengolahan tanah minimum dan pengolahan tanah maksimum. Pengolahan tanah minimum adalah pengolahan tanah yang dilakukan secara terbatas atau seperlunya tanpa melakukan pengolahan tanah pada seluruh areal lahan. Sedangkan pengolahan tanah maksimum adalah pengolahan tanah yang dilakukan secara keseluruhan areal lahan dan dilakukan secara sempurna.

BAB 2

RESPON JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays* L.) TERHADAP JARAK TANAM DAN JUMLAH TANAMAN PER LUBANG TANAM

Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang penting, selain padi dan gandum. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pangan. Jagung juga ditanam dan bermanfaat sebagai pakan ternak, dapat dibuat sebagai tepung dan bahan baku industri. Menurut (Hidayat, *et al.*, 2018) jagung merupakan bahan pokok kedua setelah beras yang berguna sebagai karbohidrat pengganti beras, serta digunakan sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan permintaan jagung di dalam dan luar negeri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Purwono, 2007).

Hingga saat ini produksi jagung dunia belum mampu memenuhi kebutuhan yang ada. Produksi jagung dunia hanya 680 juta ton, sedangkan kebutuhannya mencapai 710 juta ton atau kurang 30 juta ton. Dengan trend bioethanol dari jagung, kebutuhan jagung dunia akan terus mengalami peningkatan. Amerika Serikat misalnya, penggunaan jagung sebagai bioethanol menyebabkan kebutuhan jagung di Negara tersebut meningkat berlipat ganda. Saat ini kebutuhan jagung Amerika Serikat paling tidak mencapai 212 juta ton per tahun (Budiman, 2011).

Banyaknya permintaan terhadap jagung terutama pada negara-negara Asia akibat berkembang pesatnya industri peternakan di Negara-negara tersebut dan relatif tipisnya pasar jagung dunia (13% dari total produksi jagung dunia) hal ini menunjukkan bahwa pasar jagung dunia sangat terbuka lebar bagi para eksportir baru (Sudaryono, 1998). Negara pesaing utama Indonesia dalam merebut pasar ekspor yaitu Amerika Serikat dan Argentina. Indonesia sebagai negara agraris tentunya memiliki lahan yang

BAB 3

KEANEKARAGAMAN DAN DOMINANSI GULMA PADA FASE KRITIS TANAMAN JAGUNG

Jagung banyak di usahakan oleh petani karena memiliki keunggulan sebagai makanan sumber karbohidrat, Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan pokok kedua setelah padi sehingga disebut penyangga ketahanan pangan nasional (Fitrawati, dkk, 2023). Salah satu masalah yang menjadi perhatian dan dihadapi petani jagung yaitu adanya pertumbuhan gulma di sekitar tanaman sehingga sangat mengganggu dan bisa menurunkan produksi tanaman jagung.

Gulma adalah salah satu organisme pengganggu tanaman (OPT) atau jasad pengganggu tanaman. Keberadaan gulma di sekitar pertanaman merupakan salah satu masalah penting dalam budidaya tanaman, khususnya dalam hal peningkatan produksi (Kastanja, dkk. 2021). Semakin lama gulma tumbuh bersama dengan tanaman pokok, semakin hebat persaingannya, pertumbuhan tanaman pokok semakin terlambat, dan hasilnya semakin menurun. Jika tidak ditangani dengan baik maka gulma ini dapat memberikan gangguan bahkan dapat menyebabkan kegagalan panen pada jagung (Opa, dkk. 2022). Adanya hambatan dan kerugian yang disebabkan oleh gulma (Erse dan Arsyad. 2018), maka diperlukan langkah awal untuk mengendalikan gulma dengan cara yang tepat.

Fase kritis adalah fase di mana tanaman jagung sangat membutuhkan perhatian, tanaman sangat rentan untuk mendapatkan persaingan dengan gulma. Fase ini dibagi menjadi dua bagian yaitu fase vegetatif yang berlangsung pada umur tanaman kurang lebih satu bulan setelah tanam, dan fase generatif adalah fase yang berlangsung pada umur kurang lebih 45

BAB 4

HUBUNGAN PEMANGKASAN DAUN DENGAN VARIETAS PADA PRODUKSI TANAMAN JAGUNG PULUT MANIS (*Zea mays* Ceritina Kulesh)

Jagung pulut manis adalah jenis jagung spesial yang memiliki potensi sebagai sumber diversifikasi pangan dan bahan industri. Jagung pulut manis dapat dikonsumsi dalam bentuk sayur segar maupun direbus karena memiliki rasa yang pulen, manis dan enak. Jagung pulut manis memiliki penampilan menarik yang tidak dimiliki jenis jagung yang lain. Kandungan pati dalam bentuk amilopektin pada jagung pulut manis hampir mencapai 100% sehingga dapat dimanfaatkan untuk penderita diabetes dan untuk meningkatkan bobot ternak sapi.

Penyebaran jagung pulut manis di Indonesia tidak seperti jenis jagung lainnya dan masih banyak terpusat di wilayah tertentu saja seperti di Sulawesi sehingga menyebabkan jagung pulut manis menjadi kurang populer dan jarang dibudidayakan oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Produktivitas jagung pulut manis juga masih tergolong rendah maka untuk meningkatkan produksinya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti cara pemangkasan dan menggunakan varietas unggul.

Pemangkasan merupakan perlakuan menghilangkan beberapa bagian tertentu dari tanaman. Biasanya bagian dari tanaman yang dihilangkan ini berkaitan dengan pemotongan bagian tanaman yang tidak efektif atau tidak diinginkan. Pemangkasan dilakukan dengan tujuan untuk membentuk tanaman dengan cara mengarahkan pertumbuhan tanaman atau dapat pula untuk meningkatkan produksi buah yang dihasilkan. Tanaman jagung pulut manis dapat dilakukan pemangkasan daun, terutama pada bagian bawah. Dengan adanya pemangkasan tersebut tanaman jagung dapat menerima cahaya matahari sehingga fotosintesis dapat berjalan efektif.

BAB 5

PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS JAGUNG KETAN DENGAN JUMLAH BENIH PER LUBANG TANAM

Salah satu tanaman palawija terpenting di Indonesia adalah jagung. Komunitas ini adalah elemen pengganti beras terbesar karena jagung memang menyediakan kandungan karbohidrat yang tinggi (Maruapey, 2012). Jagung ketan karena rasanya yang lembut dan nikmat, dapat dimakan mentah atau dimasak, seperti jagung manis. Berbeda dengan varietas jagung lainnya, jagung ketan manis memiliki tampilan yang menarik secara visual. Jagung ketan manis dapat digunakan untuk mengobati diabetes dan membantu menambah berat badan ternak (Asmuliani *et al.*, 2022).

Peningkatan produktivitas jagung ketan (*Zea mays ceratina*) di Indonesia memerlukan pendekatan budidaya yang presisi, terutama terkait pengaturan populasi tanaman. Dua faktor kunci yang menentukan keberhasilan hasil panen adalah pemilihan varietas yang unggul serta pengaturan jumlah benih per lubang tanam, yang secara langsung memengaruhi kompetisi antar tanaman dalam memperebutkan unsur hara, air, dan cahaya matahari.

Jagung ketan pertama kali ditemukan oleh seorang misionaris dari Amerika yang kebetulan sedang berada di Cina yaitu J. M. W. Farnham (Julianto *et al.*, 2017). Jagung ketan biasa juga disebut jagung pulut karena ketika direbus jagungnya menjadi lebih pulen dibandingkan jagung biasa (Fitriani *et al.*, 2021). Oleh karena itu jagung ketan memiliki keunikan tersendiri yaitu teksturnya lebih lembut, empuk, kenyal, agak lengket dan licin (Sekoh *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan karena jagung ketan mengandung amilopektin sekitar lebih dari 80% sehingga menghasilkan tekstur yang khas, yang hampir mirip dengan beras ketan (Yusuf *et al.*,

BAB 6

PENGERINGAN TERHADAP LAJU PENURUNAN KADAR AIR DAN BERAT JAGUNG (*Zea mays* L.) UNTUK DUA VARIETAS

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) sebagai salah satu bahan pangan pokok yang memiliki banyak kegunaan. Buah jagung yang masih muda banyak digunakan sebagai sayuran, sedangkan biji yang sudah tua digunakan untuk pembuatan tepung, minyak, bahkan sebagai pakan ternak. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, bahan baku pakan ternak dan bahan baku industri. Jagung sebagai komoditas pangan unggulan kedua setelah padi dan memiliki banyak kegunaan sebagai makanan rakyat karena mengandung karbohidrat yang dibutuhkan oleh tubuh, oleh karena itu usaha peningkatan produk dan penanganan pasca panen merupakan hal yang penting dan mendesak, sehingga perlu penerapan teknik sesudah panen mulai dari saat jagung dipanen sampai siap konsumsi untuk mengurangi kehilangan kualitas.

Proses pengeringan merupakan tahapan pascapanen yang paling krusial dalam rantai produksi jagung (*Zea mays* L.) untuk memastikan kualitas biji tetap terjaga selama penyimpanan. Secara umum, jagung yang dipanen pada tingkat kematangan fisiologis masih memiliki kadar air yang tinggi, berkisar antara 25% hingga 35%. Pengeringan bertujuan untuk menurunkan kadar air tersebut hingga mencapai titik aman (sekitar 14%) guna menghentikan aktivitas biologis yang dapat merusak mutu.

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan memiliki nilai ekonomi penting dalam usaha pertanian. Varietas yang ditanam umumnya lokal hibrida dan petani menanam untuk keperluan pemasaran seperti untuk sayur-sayuran dan kebutuhan industri dan pakan ternak. Varietas jagung hibrida dari tahun ke tahun terus berkembang seiring dengan

BAB 7

MARGIN DAN EFISIENSI SALURAN PEMASARAN PETANI JAGUNG (*ZEA MAYS*)

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial untuk dikembangkan. Meskipun jagung di Indonesia merupakan komoditi pangan terpenting kedua setelah padi/beras, namun sebagian masyarakat di Indonesia jagung masih merupakan komoditi pangan andalan. Kebutuhan jagung nasional dari tahun ke tahun terus meningkat, tidak hanya karena pertambahan penduduk, tetapi juga karena pertumbuhan usaha peternakan dan industri pangan.

Pemasaran merupakan salah satu aspek krusial dalam rantai agribisnis jagung yang menentukan tingkat kesejahteraan petani. Efisiensi dalam saluran pemasaran mencerminkan seberapa baik sistem pasar mampu menyampaikan produk dari petani (produsen) ke konsumen akhir dengan biaya yang minimum dan pembagian keuntungan yang adil.

Selain untuk pengadaan pangan dan pakan, jagung juga banyak digunakan industri makanan, minuman, kimia, dan farmasi. Berdasarkan komposisi kimia dan kandungan nutrisi, jagung mempunyai prospek sebagai pangan dan bahan baku industri. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usaha tani komoditas tersebut. Jagung dapat pula diproses menjadi minyak goreng, margarin, dan formula makanan. Pati jagung dapat digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan seperti es krim, kue, dan minuman.

Pemasaran merupakan mata rantai yang sangat penting dan mempunyai peranan yang luas dan besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Kelancaran perdagangan pada umumnya serta kelancaran berbagai jenis komoditas, khususnya komoditas pokok dan penting akan merupakan kunci bagi tercapainya stabilitas ekonomi kerakyatan dan berbagai peningkatan produksi di berbagai bidang. Meningkatnya produksi akan membawa pengaruh yang luas bagi

BAB 8

FORMULASI JAGUNG HIBRIDA (*ZEA MAYS L.*) DAN JAGUNG MANIS (*ZEA MAYS SACCHARATA*) PADA PEMBUATAN SUSU JAGUNG

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Jagung sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, disamping itu jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pangan, industri pakan, dan bahan bakar (Siregar, 2009).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah penghasil jagung dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Produksi jagung pada tahun 2011 sebesar 320.306,1 ton, pada tahun 2012 mencapai 339.509,95 ton, pada tahun 2013 produksi jagung mencapai hingga 341.090,5ton dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan hingga 341.090,50 ton (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Pohuwato, 2014).

Sebagian besar hasil produksi jagung di Pohuwato hanya dijual dalam bentuk segar yang biasanya diolah atau dikonsumsi sebagai jagung rebus, jagung bakar, milu siram, dan olahan kue basah. Sebagian besar jagung yang sudah tua diolah menjadi beras jagung, makanan ringan (marning jagung) dan sebagian besar dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak. Tanaman jagung di Pohuwato belum diupayakan dan dikembangkan dengan baik, masih kurangnya diversifikasi tanaman jagung menjadi produk olahan yang berdaya jual tinggi dan bernilai ekonomis. Hal ini disebabkan karena belum tersebar dan berkembangnya informasi mengenai inovasi yang dapat menggugah masyarakat untuk memanfaatkan jagung sebagai bahan baku pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1993. Teknik Bercocok Tanam Jagung. Kanisius. Yogyakarta.
- Abdi, Z.Ja. S., & Agusman, H. 2024. Pengaruh Sistem Jarak Tanam Dan Metode Pengendalian Gulma Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung (*Zea mays* L). No Title, 6 (2),56-64
- Adnan. A.M. (2010). *Deskripsi Varietas Unggul Jagung*. Balai PenelitianTanaman Serealia. Maros.
- Afrianti I, Yolanda R, Purnama A.A. 2014. Analisis Vegetasi Gulma pada Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis quinesis* Jacq.) di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian
- Albayudi.Kajian Sistem Olah Tanah dan Pemberian Mulsa Jerami Padi terhadap Erosi Tanah Ultisol serta Hasil Jagung. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian / Pengkajian Spesifik Lokasi*. Jambi 23-24 November 2005. Peran Teknologi Pertanian dalam Mendukung Revitalisasi Pertanian di Provinsi Jambi. Halaman 279-284. 2005
- Alfabeta. Bandung.
- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Edisi Revisi.
- Andarwulan N, Kusnandar F, Herawati D. 2011. Analisis pangan. Jakarta (ID) : Dian Rakyat.
- Anwar, M. Z., & Islami, T. (2019). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Ketan (*Zea mays ceratina*) dengan 3 Jenis Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Anorganik. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(9), 1694–1700.
- Asmarantaka, RW. 2002. Pemasaran Pertanian. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Asmeri, M., Indrawanis, E., & Ezward, C. (2021). Pengaruh Berbagai Jarak Tanam dan Pemberian Pupuk KCl terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Pulut (*Zea mays ceratina* Kulesh). *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 10(1), 125–132.
- Asmuliani, R., Pertiwi, E. D., & Megasari, R. (2022). Hubungan Pemangkasan Daun dengan Varietas pada Produksi Tanaman Jagung Pulut Manis (*Zea mays Ceratina* Kulesh). *PLANTKLOPEDIA: Jurnal Sains dan Teknologi Pertanian*, 2(2), 63–69.

- Assa Keren Selia Amy , Pemmy Tumewu, A. Grace Tulungen. 2017. Inventarisasi gulma pada tanaman jagung (zea mays l.) Dataran tinggi di desa palelon dan dataran rendah di kelurahan kima atas. Hasil penelitian. Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, UNSRAT Manado.
- Astawan, M., S. Koswara dan F. Herdiani. 2014. Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) untuk Meningkatkan Kadar Iodium dan Serat Pangan *Fruit leather* dan Dodol. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Gorontalo dalam Angka.
- BPS Pohuwato, 2016. Pohuwato Dalam Angka. Kabupaten Pohuwato. Provinsi Gorontalo.
- Budiastuti, M. S. (2000). *Penggunaan Triokontanol Dan Jarak Tanam Pada Kacang Hijau (Phaseolus radiatus)*. <http://www.iptek.net.id>. Diakses pada 14 April 2023.
- Budiman, H. (2011). *Sukses Bertanam Jagung*.
- Budiman, H. BudidayaJagung Organik - Varietas Baru yang Kian diburu. Pustaka Baru Putra. Yogyakarta. 2019
- Budiman. (2012). *Budidaya Jagung Organik*.
- Chaerunnisa, Hariyono, D., & Suryanto, A. (2016). Aplikasi Penggunaan Mulsa dan Jumlah Biji per Lubang Tanam terhadap Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.). *Jprotan Jurnal Produksi Tanaman*, 4(4), 311–319.
- Cholid. 2014. Jenis dan dominansi gulma pada lahan jagung manis (studi kasus di kecamatan tobelo). *Jurnal Agroforestri Politeknik Perdamaian Halmahera Tobelo* 8(2):75–82
- Cristoporos dan Sulaeman. 2009. Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland* 16 (2) :141- 147, Juni 2009.
- Daha, L. (2011). *Rancangan Percobaan untuk Bidang Biologi dan Pertanian*. Masagena Press. Makassar.
- Darun sukierman, 2012. Pengaruh Suhu Pengeringan dan Lama Pengeringan terhadap Mutu Jagung Pipilan. Universitas sumatera utara
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2014. Produksi Tanaman Jagung. Pohuwato.
- Erse D.P dan M. Arsyad. 2018. Keanekaragaman dan Dominasi Gulma pada Pertanaman Jagung di Lahan Kering Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi* 11 (2), 71-76.
- Erzal, Muhammad Fauzan, Taslim dan Adjat Sudradjat Masdar. 2015. Analisis Saluran, Margin, dan Efisiensi Pemasaran Itik Lokal Pedaging. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

- Fatmawati dan M. Nasrul. (2023). Pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Arview: Jurnal Agricultural Review*. Vol 2 (1): 18-27.
- Fitrawati., M. Ilsan., R Rasyid. 2023 Analisis Ekonomi dan Prospek Pengembangan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus di Desa Lalabata, Kecamatan Tanate Rilau) WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 6 (2) HAL 138- 146
- Fitriadi, Farid. 2005. Analisis Pendapatan dan Margin Pemasaran Padi Ramah Lingkungan (Kasus di Desa Sukagalih, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya) (Skripsi). Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Fitriani, B., Sasli, I., & Rianto, F. (2021). Pengaruh Fungi Mikoriza Arbuskula dan Pupuk Fosfat terhadap Pertumbuhan serta Hasil Tanaman Jagung Pulut (*Zea mays ceratina* kulesh) pada Tanah Podsolik Merah Kuning. *Partner*, 26(2), 1584–1593.
- Gaspersz, V. Metode Perancangan Percobaan – Untuk Ilmu-Ilmu Pertanian dan Ilmu-Ilmu Teknik Biologi. Armico.Bandung. 1991
- Gramedia. Jakarta.
- Gramedia. Jakarta.
- Gunarif, T., S. Gembira dan W. Sutedja, 1987. Operasi Pengeringan Pada Pengolahan Hasil Pertanian, Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Badan Penelitian Tanaman Jagung dan Serealia Lain, Ujung pandang
- Hanik, U., & Machfudz, A. (2021). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Ketan (*Zea mays* L. *Ceratina*) pada Jumlah Benih Perlubang Tanam dan Dosis NPK. *Jurnal Nabatia*, 9(2), 15–27.
- Harjadi, S.S. (2002). *Pengantar Agronomi* .
- Herlina, N. dan W. Fitriani. 2017. Pengaruh Persentase Pemangkasan Daun dan Bunga Jantan terhadap Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.). *Jurnal Biodjati* Volume 2 Nomor 2.
- Hidayat, A. Lumbanraja, J., Utomo, S. D., dan Pujiiswanto, H. 2017. Respon Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) terhadap Sistem Olah Tanah pada Musim Tanam Ketiga di Tanah Ultisol Gedung Meneng Bandar Lampung. *Jurnal Agrotek Tropika*, 6(1), 1-7.
- Hidayat, A., Jamaludin L, Setyo D U dan Hidayat
- Hizrawati, Nuraeni, & Made, U. (2020). Pertumbuhan dan Hasil Jagung Pulut (*Zea mays ceratina*) pada Berbagai Kombinasi Jarak Tanam dengan Jumlah Tanaman Tiap Rumpun. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 8(3), 597–602.

- Ilmiasari, Y., Ayuningtyas, N. V., & Handayani, U. F. (2022). Pengaruh Jumlah Benih Per Lubang dan Jenis Lahan yang Berbeda terhadap Produktivitas Jagung Varietas MSP. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 2(1), 1–10.
- Iskandar, D. 2008. **Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung Manis dan jagung hibrida**. Jurnal Sains dan Teknologi IPTEK. Universitas Sumatera Utara.
- Jamilah. 2007. Analisis Kinerja Pasar pada Pemasaran Jagung. Jurnal Eksekutif.
- Julianto, R. P. D., Sugiharto, A. N., & Soegianto, A. (2017). Keragaman dan Heritabilitas 10 Galur Inbrida S4 pada Tanaman Jagung Ketan (*Zea mays* L. var. *ceritina* Kulesh). *Buana Sains*, 16(2), 189–194.
- Junaidi. (2022). Respon Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays* Saccharata Sturt) terhadap Jumlah Benih Per Lubang dan Pemberian Pupuk Kandang Ayam. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2827–2846.
- Kantikowati, E., Karya, & Khotimah, I. H. (2022). Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays* Saccharata Sturt) Varietas Paragon Akibat Perlakuan Jarak Tanam dan Jumlah Benih. *Jurnal Ilmiah Pertanian Agrotatanen*, 4(2), 1–10.
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. 2021. Weed diversity in upland rice area in west Tobelo, north Halmahera, Indonesia. *International Journal of Botany Studies*, 6(3), 724–729.
- Kinanti, W., Pratiwi, S. H., & Purnamasari, R. T. (2022). Pengaruh Pupuk Organik dan Jumlah Biji Per Lubang Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* Var. *Saccharata* Sturt). *Jurnal Buana Sains*, 22(1), 29–34.
- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol. PT. Prendhallindo. Jakarta.
- Kusumawati, D. E. (2018). Pengaruh Kompetisi Intraspesifik dan Interspesifik terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea mays*) dan Kacang Hijau (*Vigna radiata*). *Agroradix*, 1(2), 28–33.
- Lubis, R. 2019. Pengaruh Pemangkasan Daun Disekitar Tongkol terhadap Pengisian Biji Tongkol Tanaman Jagung (*Zea mays* L.). *Agrium Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 22 Nomor 1.
- Mahriyah, Saylendra A, Putri W.E, Rohmawati I,. 2024. Analisis Vegetasi Gulma pada Pertanaman Jagung (*Zea mays* L.) Fase Vegetatif di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. *Jurnal AgroSainTa*. Vol. 8 (2): 111-120 Malang.
- Manik, K. E. S. Pengelolaan Lingkungan Hdup. Kencana. Jakarta. 2018

- Marsela, & Suryanto, A. (2018). Pengaruh Tata Letak dan Jumlah Biji Per Lubang pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L.convar. *saccharata* var.*rugosa*). *Jprotan Jurnal Produksi Tanaman*, 6(9), 2182–2190.
- Maruapey, A. (2012). Pengaruh Pupuk Kalium terhadap Pertumbuhan dan Produksi Berbagai Jagung Pulut (*Zea mays ceratina* L.). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 5(2), 33–45.
- Mayadewi, N. N. A. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Gulma dan Hasil Jagung Manis. *Jurnal Agritop* Volume 26 Nomor 4 Halaman 153-159. 2007
- mays* L.) non hibrida di lahan Balai Agro Teknologi Terpadu (ATP). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan IPA*. Vol. 15
- Nasrul, M., Pertiwi, E. D., & Mooridu, T. (2023). Respon Jagung Hibrida (*Zea mays* L.) Terhadap Jarak Tanam dan Jumlah Tanaman per Lubang Tanam. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(3), 378–390.
- Ngawit I. K dan M. T. Fauzi. 2021. Periode Kritis Jagung Manis Berkompentisi dengan Gulma Pada Entosil Lombok Tengah. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*. Special Issue pp:32-43
- Ningsih, Kustiawati. 2012. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Petani Jambu Air Camplong (*Syzygium aqueum*). *Jurnal Agromix*. Volume 1 No. 1.
- Nursyamsu, A. Pengaruh Beberapa Sistem Olah Tanah terhadap Sifat Fisika Tanah dan Pertumbuhan serta Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* *Saccharata* L.).
- Oktaviansyah, H., J. Lumbanraja, Sunyoto dan Sarno. Pengaruh Sistem Olah Tanah terhadap Pertumbuhan Serapan Hara dan Produksi Tanaman Jagung pada Tanah Ultisol Gedung Meneng Bandar Lampung. *Jurnal Agrotek Tropika* Volume 3 Nomor 3 Halaman 393-401. 2015
- Opa N. B., Petronella S. N, Agustina E. N., Agnes V. S., Diana S. S., Max J. K., Agustina E. N., I W Mudita. , Yeni R.K. 2022 Analisis Keragaman Gulma Pada Tanaman Jagung Di Kelompok Tani Usaha Maju, Desa Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. *Jurnal Wana Lestari* Vol. 04 No. 02 Hal (366 - 373).
- P. (2018). Respon tanaman jagung (*Zea mays* L.) terhadap sistem olah tanah pada musim ketiga di tanah ultisol Gedung Meneng Bandar Lampung. *Jurnal Agrotek Tropika*. Vol 6 (1): 01-07.
- Palungkun R, Tim Penulis PS. 1995. Sweet Corn Baby Corn. PT. Penebar Swadaya. Depok.

- Parajuli Rahim 2016. Pengaruh waktu pengeringan terhadap Laju Penurunan kadar air dan berat jagung hibrida (*Zea mays* L.). Skripsi Universitas Ichsan Gorontalo, Gorontalo.
- Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pramono L. 2003. Mempelajari Karakteristik Pengeringan CTC (*Curing Tearing Crushing*) tipe FBD (*Fluidized Bed Dryer*). Skripsi. Bogor. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Prasetyo, Y. T. (2002). *Budidaya Padi Tanpa Olah Tanah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Pribadi A, Anggraeni I. 2010. Jenis dan Struktur Gulma pada Tegakan di Lahan Gambut (Studi Kasus pada HPHTI PT Harara Abadi, Riau). *Jurnal Tekno Hutan Tanaman*. Vol 4 No. 1, 1 April 2011, 33 – 40
- Purwono, M. I., Langai, B. F., & Jumar. (2021). Pengaruh Pemberian Decanter Solid dan Jumlah Benih Perlubang Tanam terhadap Pertumbuhan dan hasil Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) di Media Tanah Ultisol. *Agroekotek View*, 4(1), 22–30.
- Purwono. (2007). *Bertanam Jagung Unggul*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Pustaka Baru Putra. Yogyakarta.
- Putri, Yudhit Restika, Siswanto Imam Santoso dan Wiludjeng Roessali. 2014. Farmer Share dan Efisiensi Saluran Pemasaran Kacang Hijau (*Vigna radiata*, L.) di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agri Wiralodra*. Volume 6 No. 2-September 2014.
- Ramadhani, N. F. 2011. Model Pengeringan Lapis Tipis Pada Jagung. Universitas Hasanuddin
- Regyta, S., Ritonga, A. W., & Permatasari, O. S. I. (2023). Kajian Jumlah Benih Per Lubang Tanaman terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*. Sturt). *Buletin Agrohorti*, 11(1), 18–29.
- Ridwan dan Y. Zubaidah. Sistem Persiapan Lahan dan Pemberian Bahan Organik pada Budidaya Jagung di Lahan Kering. *Jurnal Solum* Volume 7 Nomor 1 Halaman 19-26. 2010
- Roshan, N. M., A. R. Safari, A.R. Barimavandi dan I. Amiri. 2013. Effect of Defoliation and Late Season Stress on Yield, Yield Components and Dry Matter Partitioning on Grain Corn in Kermanshah Region, Iran. *Advances in Environmental Biology Journal*. Volume 7 Nomor 1.
- Rosmawati, Henny. 2011. Analisis Efisiensi Pemasaran Pisang Produksi Petani di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal AgronobiS*, Vol. 3, No. 5, Maret 2011.

- Safriansyah, G., Zulfita, D., & Hariyanti, A. (2023). Respon Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Jagung Manis dengan Pemberian Pupuk Hayati pada Lahan Gambut. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 12(1), 85–94.
- Safrina, S., Nazirah, L., Nasruddin, N., Khusrizal, K., Jamidi, J., & Hafifah, H. (2023). Uji Berbagai Jenis Varietas dan Konsentrasi Biourin Kelinci untuk Mengetahui Karakteristik Morfofisiologis Jagung Ketan (*Zea mays ceratina*). *Jurnal Agrium*, 20(3), 241–249.
- Safrizal Refli. 2010. Kadar Air Bahan. Teknik Pasca Panen. Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala.
- Saputra, H. dan Z. Mutaqin. Optimasi Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Berbagai Kerapatan Tanam. *Jurnal Planta Simbiosis*. Volume 2 Nomor 2 Halaman 64-72. 2020
- Saputra, H., & Mutaqin, Z. (2020). Optimasi Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis pada Berbagai Kerapatan Tanam. *Jurnal Planta Simbiosis*, 2(2), 64–72.
- Satiarini, B. (2006). *Kajian Produksi dan Profitabilitas Pembuatan Susu Jagung*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Skripsi.
- Satriyo, T.A. 2015. Pengaruh Posisi dan Waktu Pemangkasan Daun pada Pertumbuhan, Hasil dan Mutu Benih Jagung (*Zea mays* L.). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Sekoh, R., Tumbelaka, S., & Lumingkewas, A. M. W. (2021). Kajian Mutu Benih Tanaman Jagung Pulut (*Zea mays ceratina* L.) di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Cocos*, 13(1), 1–5.
- Sembodo, D. R. J. 2010. Gulma dan Pengelolaannya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setyati, S. H. (2002). *Pengantar Agronomi*.
- Simanjuntak, P., Manalu, C. J., & Sitepu, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Pupuk NPK Phonska dan Jumlah Benih Per Lubang Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman jagung Manis (*Zea mays saccharata* Strurt). *Majalah Ilmiah Methoda*, 11(3), 201–206.
- Sinurat Ellya dan Mulyati. 2014. Pengaruh Waktu dan Suhu Pengeringan terhadap Kualitas Permen Jeli. JPB Perikanan Vol. 9 No. 2 Tahun 2014: 133–142
- Sirajuddin, M. dan S. A. Lasmini. Respon Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays* Saccharata) pada Berbagai Waktu Pemberian Pupuk Nitrogen dan Ketebalan Mulsa Jerami. *Agroland Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian* Volume 17 Nomor 3 Halaman 184-

- Siregar, G.S. 2009. Analisis Respon Penawaran Komoditas Jagung dalam Rangka Mencapai Swasembada Jagung di Indonesia. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Skripsi. Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 2022
- SNI 01-3920-1995. Persyaratan Mutu Jagung
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Soekarto, S.T. 1985. Penilaian Organoleptik. Bharata Karya Aksara. Jakarta.
- Soewarno TS. 1985. Penilaian Organoleptik Untuk Industri Pangan dan Hasil Pertanian. Bharatara Karya Aksara. Jakarta
- Soplanit, R. 2012. Pengaruh Bokashi Ela Sagu Pada Berbagai Tingkat Kematangan Dan Pupuk Sp-36 Terhadap Serapan P Dan Pertumbuhan Jagung (*Zea Mays L.*) Pada Tanah Ultisol. Jurnal. Agrologia 1(1):60-68.
- Suarni dan S. Widowati. (2002). Struktur, Komposisi, dan Nutrisi Jagung. <http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/images/stories/tiganol.pdf>. Diakses pada 28 Oktober 2016
- Sudarmadji, S., B. Haryono, dan Suhardi, 1989. Prosedur Analisa Untuk Bahan Utama, Jakarta.
- Sudaryono. (1998). *Teknologi Produksi Jagung*. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Jagung. Balitjas. Maros.
- Sudika. (2007). *Upaya Peningkatan Daya Hasil Tanaman Jagung di Lahan Kering Melalui Perbaikan Genetik dan Lingkungan*. <http://www.unram.ac.id>. Diakses 10 Juni 2023.
- Sudiyono, A. 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suismono, 2001. Teknologi Pembuatan Tepung dan Pati Umbi-Umbian untuk Menunjang Ketahanan Pangan. Majalah Pangan Media Komunikasi dan Informasi 37 (10); 37-94.
- Supriyanto, 2006. Teknologi Pengolahan Jagung. Makalah Seminar. Jakarta. <http://www.pengolahan susu jagung.com>. Diakses pada 27 Oktober 2016
- Surtinah. 2005. Hubungan Pemangkasan Organ Bagian Atas Tanaman Jagung (*Zea mays L.*) dan Dosis Urea Terhadap Pengisian Biji. Jurnal Ilmiah Pertanian. Volume 1 Nomor 2.
- Suryaatmaja, B. H. 2019. Aplikasi Pupuk Urea dan Pupuk Kandang Ayam pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays L.* Saccharata Strurt). Skripsi. Minat Budidaya Pertanian Program Studi Agroekoteknologi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

- Suryaningsih, Joni M, Darmadi A.A.K,. 2011. Inventarisasi Gulma pada Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) di Lahan Sawah Kelurahan Padang Galak, Denpasar Timur, Kodya Denpasar, Provinsi Bali. JURNAL SIMBIOSIS I (1) : 1-8 ISSN : 2337-7224 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Udayana
- Syamsir. 2008. Pembuatan susu jagung. Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan.
- Taufiq, M. 2004. Pengaruh Temperatur Terhadap Pengeringan Jagung Pada Pengeringan Konvensional. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret.
- Trimin, K. (2018). Pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea*
- Umiyati, U., & Widayat, D. (2017). Gulma & Pengendaliannya. Yogyakarta: Deepublish
- Volume 4, Nomor 3, Desember 2007.
- Wahyudi, Johan. 2005. Jagung Manis Boleh untuk Diabetes. <http://www.iptek.net.id>. Diakses pada 29 Oktober 2016
- Wartapa, A., Slamet, M., Ariwibowo, K., & Hartati, S. (2019). Teknik Budidaya Jagung (*Zea mays* L) untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(2), 1–13.
- Widiastuti, N. 2002. Tataniaga Jagung di Kabupaten Grobogan. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Winarno, F.G. 1997. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Winarno, F.G., 2008. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Yusuf, H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2023). Karakteristik Petani Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 8(1), 30–36.

JAGUNG

Budidaya, Pascapanen dan Pemasaran

Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu bahan makanan pokok yang memiliki peran penting setelah beras bagi masyarakat Indonesia. Budidaya jagung sangat dipengaruhi olah sistem olah tanah, jarak tanam, pemupukan, pemangkasan dan penanganan gulma. Selain itu kegiatan pascapanen sangat menentukan mutu jagung yang dihasilkan terutama tentang kadar air, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik pada saat pengolahan dan dapat meningkatkan pemasaran.

Olah tanah minimum (T1) meningkatkan tinggi tanaman (173,33 cm) dan jumlah daun (11,30 helai) secara signifikan pada jagung manis, sementara jarak tanam rapat 70x20 cm (J3) optimal untuk bobot tongkol (8,53 kg). Jarak 100x40 cm dan 1 tanaman/lubang unggul pada panjang tongkol (36,82 cm), lingkaran (27,60 cm), dan bobot pipil (707 g/tanaman); pemangkasan 2 daun pada Rasanya F1 (PV22) terbaik untuk produksi. Gulma dominan *Cyperus rotundus* (46,8% pada 20-25 HST) dan *Eremochloa ophiuroides* (31,4% pada 45-50 HST) dengan indeks keanekaragaman sedang (1,92-2,26) memerlukan pengendalian fase kritis menggunakan analisis SDR dan H'.

Analisis Pascapanen: Pengeringan Jagung Untuk Dua Varietas. Bagian ini menyajikan studi eksperimental mengenai pengaruh lama pengeringan terhadap laju penurunan kadar air dan berat pada dua varietas jagung hibrida. Penurunan kadar air paling signifikan terjadi pada hari kedua pengeringan, di mana NK22 turun sebesar 2,4% dan Bisi 2 sebesar 2%. Korelasi Berat dan Kadar Air: Hasil studi menunjukkan bahwa penurunan berat biji jagung berbanding lurus dengan laju penurunan kadar airnya. Lama pengeringan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap kadar air akhir, sehingga penting untuk menentukan titik kesetimbangan agar kualitas biji tetap terjaga selama penyimpanan. Selama proses pemasaran terdapat margin pemasaran Rp370/kg (pengumpul beli Rp2.330/kg, jual Rp2.700/kg ke pedagang besar) dengan efisiensi saluran 13,43%

